

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN
KUALITAS PENDIDIKAN BERBUDAYA ISLAMI
DI SMPN 1 SELONG LOMBOK TIMUR**



Oleh :

**Nurul Jum'ah Fathi Huballoh
NIM 1620410103**

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Jum'ah Fathi Huballoh, S.Pd.I
Nim : 1620410103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Nurul Jum'ah Fathi Huballoh, S.Pd.I

NIM: 1620410103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Jum'ah Fathi Huballoh, S.Pd.I

NIM : 1620410103

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Saya menyatakan,



Nurul Jum'ah Fathi huballoh, S.Pd.I

NIM: 1620410103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucito, Tlp (0274)-512474 fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-0670//Un.02/Magister/TU.02/05/2018

Tesis berjudul : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMPERTAHANKAN KUALITAS PENDIDIKAN
BERBUDAYA ISLAMI DI SMPN 1 SELONG LOMBOK
TIMUR**

Nama : Nurul Jum'ah Fathi Huballoh

Nim : 1620410103

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 12 April 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam. *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 2 Mei 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 196611211992031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucito, Tlp (0274)-512474 fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMPERTAHANKAN KUALITAS PENDIDIKAN
BERBUDAYA ISLAMI DI SMPN 1 SELONG LOMBOK
TIMUR**

Nama : Nurul Jum'ah Fathi Huballoh, S.Pd.I

Nim : 1620410103

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M.Ag (.....)

Penguji/sekretaris : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 April 2018

Waktu : 9.00-10.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3.72

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah menyatakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulissan tesis yang berjudul:

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN
KUALITAS PENDIDIKAN BERBUDAYA ISLAMI
DI SMPN 1 SELONG LOMBOK TIMUR**

Yang ditulis oleh.

Nama : Nurul Jum'ah Fathi Huballoh, S.Pd.I
NIM : 1620410103
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2018

Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 197103151998031004

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

**Almamater tercinta Pasca Sarjana Prodi
Manajemen pendidikan Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ^ج

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-baqarah: 208)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta: Pustaka Al Mubin 2013), hlm. 32

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t"

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

_____	Kasrah	Ditulis	i
_____	Fathah	Ditulis	a
_____	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah+alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
Fathah+ alif layyinah	ditulis	Ā
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah+ ya'mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	U
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya'mati. Contoh	ditulis	ai.
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah+wawu mati. Contoh	ditulis	au.
قول	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Huruf sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qmariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفرض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil-‘alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sang Pemberi Pertolongan, Sang Pemberi Petunjuk, Sang Pemberi Kemudahan, dan Maha Segalanya yang telah memberikan penulis kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan bagi siapa saja yang mengikutinya hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan tesis ini dilakukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program studi Manajemen Pendidikan Islam Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dari berbagai pihak, dengan segala upaya serta bantuan, bimbingan, arahan maupun instruksi dan beberapa hasil diskusi, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara/Saudari:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M. Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran dalam bimbingan,

memberi arahan, masukan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan tesis. Semoga beliau selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT.

5. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku tim penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk memperbaiki penulisan tesis.
6. Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag selaku tim penguji II yang memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
7. Segenap Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak berperan aktif dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuan serta partisipasinya dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua pihak yang ada di SMPN 1 Selong Lombok Timur yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
9. Kepada ayah dan ibu tercinta serta keluarga besarku yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi yang luar biasa serta do'a yang selalu mengiringi sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) A angkatan 2016, penulis ucapkan terimakasih atas canda tawa serta kekompakannya selama tiga semester yang kita lewati bersama.

11. Kepada sahabat-sahabatku, baik yang ada di Lombok, Malang, maupun di Yogyakarta yang selalu ada dan yang selalu memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini. Selama penulis menyelesaikan tesis ini teman-teman selalu setia menghiburku dan memberi motivasi dalam keadaan apapun, terimakasih sahabatku.

Semoga apa yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis secara pribadi. Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari salah dan dosa, menyadari bahwasanya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Maret 2018
Penulis

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh
NIM 1620410103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Ivi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR BAGAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kerangka Teori.....	16
1. Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan	16
a. Pengertian strategi.....	16
b. Peran kepala sekolah.....	19
2. Kualitas Pendidikan berbudaya Islami.....	22
a. Pengertian kualitas pendidikan.....	22
b. Budaya Islami.....	27
3. Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.....	33
G. Metode Penelitian.....	34

H. Sistematika Pembahasan	42
BAB II Gambaran Umum SMPN 1 Selong Lombok Timur.....	44
A. Profil SMPN 1 Selong Lombok Timur	44
B. Visi, Misi sekolah	47
C. Struktur Organisasi SMPN 1 Selong Lombok Timur	48
D. Data Guru dan Siswa	50
E. Sarana dan Prasarana	54
F. Kegiatan Pengembangan Diri SMPN 1 Selong Lombok Timur	57
G. Budaya Islami di SMPN 1 Selong Lombok Timur	58
BAB III Strategi Kepala Sekolah SMPN 1 Selong dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami.....	64
A. Bentuk-bentuk strategi yang digunakan dalam penanaman budaya Islami	64
B. Latar belakang pemilihan strategi	76
C. Implementasi strategi	81
D. Faktor pendukung dan penghambat	86
BAB IV Kontribusi Strategi Terhadap Kualitas Sekolah.....	94
A. Prestasi Akademik Siswa.....	96
B. Prestasi non Akademik Siswa.....	107
C. Kelembagaan	114
BAB V Penutup.....	121
A. Simpulan.....	121
B. Saran	122
Daftar Pustaka.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRACT

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh. 2018. The Headmaster Strategy to Defending the Educational Quality in Islamic cultured of Junior high school 1 Selong East Lombok. Thesis. Islamic Educational Management Department. Faculty of Tarbiyah and Teachers Training Sunan Kalijaga Islamic State university Yogyakarta, 2018.

Creating a good education cannot be separated from the selection of teaching strategies. Choosing the right strategy can improve the quality of education. The Principals as stakeholders in educational institutions should be required to choose the right strategy in carrying out their duties, because the task of a leader in the educational institution is not only capable of mobilizing and organizing people, but also play a role to change the students' personality to be better and can compete with the other students.

Islamic culture is everything that exists and develops in a society in order to realize and preserve Islamic values. Islamic culture is very necessary to be imparted to the students because it's a reflection for those who believe in Islam. So that in the end they will be treasured by God.

The focus and purpose of this research are: 1) to find out the reasons of maintaining the quality of Islamic education, 2) to describe the principal's strategy in maintaining the quality of education of Islamic culture, 3) to determine the contribution of Islamic culture on the students' achievement.

The type of this research is a field research by using analytical descriptive qualitative analysis. Determination of the sources is done by the snowballing sampling technique. Data collection is through observation, interview and documentation. While testing the validity by using triangulation data.

The results of this study indicate that 1) the reason of SMPN 1 Selong maintaining the quality of cultured Islamic education is not only because the government regulation, but also because this school is a reference school in East Lombok, therefore so many programs provided by the government with regard to the strengthening of character education. 2) A strategy that Principal use in order to maintaining the quality of education of Islamic culture is persuasive strategy. 3) The contribution of the persuasive strategy in the education process is the students often get awards both at the district and provincial level, even they often represent NTB at the national level. such as; Mathematic Competition, Sains Competition, Social Sain Competition and also the non academic competitions.

Keyword: Strategy Principal, Quality of Education, Islamic Culture.

ABSTRAK

Nurul Jum'ah Fathi Huballoh. 2018. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami di SMPN 1 Selong Lombok Timur. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Berjalannya sebuah pendidikan yang baik tak lepas dari pemilihan strategi dalam mengajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat mempertahankan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan di lembaga pendidikan hendaknya perlu untuk memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan tugasnya, karena tugas seorang pemimpin (*leader*) di lembaga pendidikan bukan hanya mampu menggerakkan dan mengorganisir manusia saja, namun pemimpin juga berperan untuk mengubah kepribadian siswa agar menjadi lebih baik dan dapat bersaing dengan siswa lainnya.

Budaya Islami adalah segala sesuatu yang ada dan berkembang pada suatu masyarakat dalam rangka mewujudkan dan melestarikan nilai-nilai Islam. Budaya Islami sangat perlu untuk ditanamkan kepada para siswa karena ini merupakan salah satu cerminan bagi orang yang beriman. Sehingga pada akhirnya akan di sayangi oleh Allah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka fokus dan tujuan penelitian ini adalah:

1) mengetahui alasan mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami, 2) mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami, 3) mengetahui kontribusi budaya islami terhadap prestasi siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif analitik. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik *snowballing sampling*. Kemudian teknik pengumpulan datanya adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan uji validitasnya dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) alasan SMPN 1 Selong untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami adalah di samping peraturan dari pemerintah sekolah ini juga sebagai sekolah rujukan di Kabupaten Lombok Timur, sehingga banyak program-program yang diberikan oleh pemerintah berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter. 2) Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami yaitu *persuasive strategy*. 3) kontribusi dari penggunaan *persuasive strategy* dalam proses pendidikan adalah siswa sering mendapatkan penghargaan baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi seperti lomba matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial serta bidang non akademik lainnya, bahkan sering mewakili NTB ke tingkat nasional, seperti lomba penelitian siswa nasional (LPSN) dan lomba di bidang olahraga.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, Budaya Islami

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas penelitian, 14

Tabel 2 Kualifikasi pendidikan, 49

Tabel 3 Tugas guru dan mengajar, 50

Tabel 4 Data Siswa, 52

Tabel 5 Ruang belajar lainnya, 53

Tabel 6 Ruang kantor, 54

Tabel 7 Ruang penunjang, 54

Tabel 8 Lapangan olahraga, 55

Tabel 9 Lomba akademik, 99

Tabel 10 Lomba non akademik, 107



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola pelakonan, 29

Gambar 2 Pola peragaan, 30

Gambar 3 Struktur organisasi SMPN 1 Selong, 48

Gambar 4 Slogan SMPN 1 Selong, 64

Gambar 5 Perwakilan siswa membimbing temanya mengaji, 82

Gambar 6 Hubungan kekeluargaan antara siswa muslim dengan non muslim, 113



Daftar Bagan

Bagan 1 Strategi kepala sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan berbudaya

Islami, 32

Bagan 2 Hasil Pembdayaan agama di SMPN 1 Selong, 63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan lapangan

Lampiran 2 Transkrip wawancara

Lampiran 3 Dokumen penelitian

Lampiran 4 Kegiatan OSIS SMPN 1 Selong

Lampiran 5 Jadwal pelajaran SMPN 1 Selong

Lampiran 6 Berita acara seminar proposal

Lampiran 7 Surat permohonan kesediaan menjadi pembimbing tesis

Lampiran 8 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 9 Berita acara konsultasi pembimbing

Lampiran 10 Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan,² dengan strategi yang ditetapkan maka akan menghasilkan suatu yang diharapkan. Adapun yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan adalah dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar. Jadi, strategi dalam melaksanakan suatu kegiatan sangat diperlukan karena dengan adanya strategi yang digunakan akan memudahkan para pimpinan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Berjalannya sebuah pendidikan yang baik tak lepas dari penentuan strategi yang tepat, strategi yang tepat dapat memudahkan para pimpinan (*leader*) melaksanakan tugasnya di sekolah agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dalam bukunya bahwa strategi pembelajaran merupakan

rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.³

Jadi, pemilihan strategi yang tepat pada dasarnya salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap pemimpin (*leader*), mengingat tugas pemimpin (*leader*) bukan hanya fokus pada belajar mengajar saja, akan tetapi tugas

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reamaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

³ *Ibid.*, hlm. 7

pemimpin (*leader*) yaitu untuk memajukan lembaga yang ia pimpin. Pemilihan strategi harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis kegiatan, karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.⁴ Oleh karena itu, untuk mempertahankan kualitas pendidikan atau sebagai alat pengontrol dalam menjalankan visi yang ada dibutuhkan seorang pimpinan di lembaga tersebut.

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai “Human resource manager”. Menurut Mondy, Noe dan Premaux adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai staf khusus (*adviser*) tatkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM (*individuals who normally act in an advisory (or staff) capacity when working with other (line) managers regarding human resource matters*).⁵ Kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki faktor yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi yang sudah dibuat, baik buruknya suatu organisasi sering kali tergantung pada faktor pimpinan. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan para bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan visi sekolah.

⁴ Hamzah Nuruddin B. Uno dan Mohammad., *Belajar dengan pendekatan*., (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

⁵ Mondy, Noe, Premaux, *Human Resource Management*, (America: Prentice Hall, 1999), hlm. 10.

Selain itu, sebagaimana yang dikutip Imam Machali dalam buku Veitzal Rivai bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah memiliki dua dimensi, yaitu:

pertama, dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. Kedua, dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi.⁶

Kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu lembaga pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat menjadikan lembaga yang di pimpin menjadi sekolah yang berkualitas. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah sebuah tuntutan karena kualitas dalam sebuah lembaga pendidikan akan menjadikan peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman. Peningkatan kualitas juga sangat berpengaruh terhadap prestasi yang di dapatkan oleh peserta didik.

Di sisi lain, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini akan menimbulkan tantangan yang sangat berat dan beragam. *Problem* yang muncul dengan adanya era kompetisi ini adalah bagaimana cara meningkatkan kualitas peserta didik yang baik. Salah satu cara yang perlu dilakukan ialah melalui jalur pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 109.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷ Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu proses yang dimulai pada waktu lahir hingga sepanjang hidup. Sebagaimanasabda rasulullah:

اطلب العلم من المهد الى اللحد

*Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat.*⁸

Jadi, eksistensi pendidikan sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia agar tetap terjaga dari hal-hal yang tidak baik serta dapat menjalankan kehidupan bermasyarakat secara harmonis. Terlebih mengenai pendidikan agama, pentingnya pendidikan agama sebagai wahana untuk membentuk kesehatan mental manusia.

Menurut Zakiyah, pendidikan agama memiliki fungsi fundamental untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi fitrah manusia yang bersifat spiritual dan kemanusiaan.⁹ Potensi fitrah ini sangat penting diwujudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan makna hidup yang hakiki, yaitu menjadikan manusia modern yang sehat secara biologis dan spiritual, Ia adalah sosok yang mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat lingkungannya. Sehingga dengan diwujudkannya potensi-potensi yang ada

⁷ Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁸ Amal Syalaq, *Mu'jam Hikmatul Arab*, hlm. 287

⁹ Mastuhu, *Pendidikan Islam dan Kesehatan Mental” dalam perkembangan psikologi agama dan pendidikan Isalam di Indonesia*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu), hlm. 106.

pada diri manusia itu, akan memberikan kontribusi antara manusia satu dengan yang lainnya.

Tujuan pendidikan Islam menurut Abdullah Fatah Jalal adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah swt. Yaitu melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan semua yang dilarang. Tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, bahwa semua manusia harus menghambakan dirinya kepada Allah swt, yang dimaksud menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah swt.¹⁰ Sedangkan menurut al-Ghazali tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan, atau mendapatkan kedudukan yang menghasilkan materi. Karena jika tujuan pendidikan diarahkan bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan dapat menimbulkan kedengkian, kebencian dan permusuhan.¹¹ Dengan begitu, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam hendaklah para pimpinan lembaga sekolah (*stakeholder*) yang ada untuk mendesain kurikulum yang ada sedemikian rupa yaitu tidak hanya fokus pada penekanan aspek kognitif saja, akan tetapi perlu untuk memperhatikan pada aspek afektif dan psikomotoriknya dengan harapan agar para lulusan (*output*) dari lembaga tersebut dapat menjalankan syariat agama dengan baik.

SMPN 1 Selong merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Timur. SMPN 1 Selong terletak di Jalan. TGKH.

¹⁰ Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2010), hlm. 32.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 85-86.

Muhammad Zainuddin Abdul Majid no. 166 Sandubaya, kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. SMPN 1 Selong berdiri pada tahun 1954. Sekolah ini letaknya sangat strategis sehingga dapat di jangkau dari arah manapun, yaitu di tengah-tengah kota Selong dan dapat di lalui oleh angkutan kota.

Hasil wawancara bersama Ibu Sofwatuzzhidah, S.Pd.I selaku guru PAI dan Budi Pekerti menjelaskan, SMPN 1 Selong memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik di kabupaten Lombok Timur. SMPN 1 Selong selalu mendapatkan penghargaan pada lomba yang bersifat akademik maupun yang non akademik. Selain itu, SMPN 1 Selong juga menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lain yang berada di daerah Kabupaten Lombok Timur. Adapun untuk lulusan (*output*) dari SMPN 1 Selong, hampir dapat dipastikan di atas 65% para lulusan dari sekolah ini dapat memasuki SMA/MA favorit yang ada di kabupaten Lombok Timur bahkan ada yang melanjutkan sekolahnya ke kota Mataram.¹²

Selain itu, budaya Islami tetap di tanamkan kepada para siswa yang belajar di sekolah tersebut. Wujud dari budaya Islami yang di implementasikan oleh SMPN 1 Selong adalah berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan hari besar Islam serta kegiatan tahunan. Kegiatan setiap hari antara lain membaca al-qur'an dan kultum sebelum pembelajaran di mulai, berdo'a pada jam pertama dan terakhir, sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan minggunya adalah setiap hari Jum'at dilaksanakan pembacaan surah yasin kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha dan kultum. Adapun

¹² Hasil wawancara dengan ibu Shofwatuz zahidah, S.Pd.I Guru PAI SMPN 1 Selong, hari Selasa tanggal 10 Januari 2018 pukul 10.00 WITA.

kegiatan yang sering juga dilakukan yaitu memperingati acara hari besar Islam. Kemudian kegiatan tahunan adalah pada bulan Ramadhan para siswa juga diajak untuk mengumpulkan zakat serta pendistribusian daging qurban kepada masyarakat sekitar sekolah pada hari raya qurban. Sedangkan dalam akademik, setelah selesai melakukan kegiatan keagamaan para siswa kemudian melanjutkan kegiatannya dengan literasi, yaitu siswa diwajibkan membaca buku apa saja dan hasil bacaannya itu kemudian di tulis oleh masing-masing siswa.¹³

Di sisi lain, penanaman akhlak yang tak henti-hentinya dilakukan oleh semua guru serta kebersihan lingkungan sekolah juga tetap dijaga oleh semua civitas akademik SMPN 1 Selong. Tanaman-tanaman yang ada di halaman sekolah terlihat hijau karena banyak pepohonan dan bunga-bunga yang ditanam di halaman sekolah dirawat dan di bersihkan sehingga terlihat indah. Oleh karena itu kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan para guru dan siswa juga merasa nyaman ketika melaksanakan proses pembelajaran.¹⁴

Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, SMPN perlu untuk selalu menjaga kualitas pendidikan. Terlebih SMPN 1 Selong ini sangat banyak diminati oleh para orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga tersebut. Kualitas pendidikan yang baik akan menjadikan sekolah tersebut menjadi lebih maju dan menjadi salah satu lembaga favorit di daerah tersebut, pada dasarnya kualitas pendidikan merupakan sebuah proses terstruktur untuk

¹³Ibid

¹⁴ Observasi di SMPN 1 Selong pada Hari Jum'at tanggal 16 Januari 2018 pukul 09.00 WITA.

memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai orang yang memiliki wewenang dalam sebuah lembaga pendidikan bertugas untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dimaksud disini adalah bagaimana cara kepala sekolah untuk tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada wali murid dan selalu memberikan pelatihan kepada guru maupun staf sekolah untuk meningkatkan kinerja atau keterampilan dalam mengajar, sehingga nantinya akan melahirkan siswa-siswa yang cerdas baik itu dalam hal ilmu agama maupun dalam ilmu umum. Pada dasarnya pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan suasana pembelajaran yang kondusif (menyenangkan atau bekesan), proses dan hasil pembelajaran bernilai dan bermanfaat.

Jadi, untuk menjaga nama baik sekolah, kepala sekolah atau penggeraknya (*stakeholder*) harus mempertahankan kualitas pendidikan serta budaya keIslaman yang sudah ada sehingga sekolah tetap menjadi kepercayaan orang tua sebagai tempat untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga tersebut. Berawal dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “**Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempertahankan Kualitas Pendidikan Berbudaya Islami di SMPN 1 Selong Lombok Timur**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, fokus penelitian ini bertempat di SMPN 1 Selong dengan subyek peneliti kepala sekolah yang ada di SMPN 1 Selong. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa SMPN 1 Selong perlu mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami?
2. Apa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong?
3. Apa kontribusi strategi kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong terhadap prestasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui alasan mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong.
2. Mendeskripsikan strategi Kepala sekolah dalam mengimplementasikan kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong.
3. Mengetahui kontribusi budaya Islami di SMPN 1 Selong terhadap prestasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penulisan laporan ini diharapkan mempunyai manfaat baik itu secara teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Lewat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan ataupun informasi yang bermanfaat mengenai strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

- b. Bagi SMPN 1 Selong

Agar senantiasa untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan yang berbudaya Islami karena hal ini merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada dalam diri seorang anak.

- c. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman yang sangat luar biasa dalam penelitian sekaligus sebagai wahana untuk melatih diri jika kelak menjadi seorang pemimpin (*leader*) di suatu lembaga pendidikan. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah di SMPN 1 Selong dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian dalam rangka menulis Tesis atau karya ilmiah tentang Strategi kepala sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan berbudaya Islami. Meskipun penelitian terdahulu membahas beberapa kajian yang sama. Namun penelitian yang akan penulis kaji memiliki perbedaan dan persamaan yang menunjukkan keaslian kebaruaran sebuah penelitian. Guna menghindari terjadinya pengulangan kajian dalam hal yang sama dalam penelitian lain, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dibuat, antara lain:

Pertama, Tesis Uswatun Hasanah (2010), mahasiswa Pasca Sarjana jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN 1 Praya Barat Kab. Lombok Tengah)*." Hasil dalam penelitian ini menjelaskan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai agama di komunitas sekolah sangat didukung oleh semua warga sekolah. Hal ini terbukti dari respon positif yang disampaikan oleh warga sekolah. Upaya kepala sekolah untuk menciptakan situasi sekolah yang mencerminkan warganya berusaha untuk hidup secara agamis, sangat ditentukan oleh kesungguhan para pembina sekolah khususnya kepala sekolah, guru agama Islam, para Pembina imtaq dan semua guru mata pelajaran. Dilihat dari penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwasanya ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang,

perbedaan itu antara lain dalam penelitian di atas membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas kualitas pendidikan yang berbudaya Islami.

Kedua. Tesis Gradus (2015), mahasiswa jurusan Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo*". Tesis ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif yang menjelaskan data secara akurat dan sistematis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa lebih menekankan pada fokus dan pembahasan pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada kualitas pendidikan berbudaya Islami. Adapun persamaan dalam penelitian ini, yaitu menjadikan kepala sekolah sebagai subjek.

Ketiga, Tesis Tria Ratnasari (2015), mahasiswa Jurusan Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagaman di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan kepala sekolah untuk membiasakan para warganya untuk saling toleransi dengan yang lainnya, sehingga di dalam sekolah tersebut

akan menjadi ramah bagi siapa saja yang berkunjung. Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah masalah yang dibudayakan.

Keempat, Tesis Badrus Sholeh (2010), mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “ *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa budaya Islami yang dikembangkan di SMA Negeri 2 Jember, yaitu shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, pelatihan ESQ, kegiatan bakti sosial dan pendistribusian zakat fitrah dan daging qurban serta silaturahmi yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan budaya yang dilakukan oleh kepala sekolah Jember mendapat tanggapan yang positif, bahkan para wali murid memang banyak berharap terhadap sekolah yang mengendalikan dan mengarahkan anak-anak mereka supaya tidak terseret oleh arus globalisasi yang kini terjadi.

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas dapat diketahui dalam penelitian ini lebih terfokus ke peran kepala sekolah dalam proses pengembangan budaya Islami sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada kualitas pendidikan berbudaya Islami. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, yaitu menjadikan kepala sekolah sebagai subjek.

Tabel 1
Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
<p>- Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab. Lombok Tengah).”</p>		<p>Obyek penelitian yang fokus pada pengembangan budaya agama</p>	
<p>Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMA Negeri 2Jember.</p>	<p>Penelitian yang mengambil tema kepala sekolah sebagai objek kajian dalam</p>	<p>Obyek penelitiannya dimana dalam penelitian yang dilakukan fokus dalam pengembangan budaya Islami</p>	<p>Fokus pada mempertahankan kualitas pendidikan lewat budaya</p>

<p>- Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagaman di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes”.</p>	<p>menerapkan budaya Islami</p>	<p>Penelitian ini fokus dalam kepala sekolah untuk membiasakan warga sekolah untuk menjaga keberagaman</p>	<p>Islami di SMPN 1 Selong Lombok Timur</p>
<p>- Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo”.</p>	<p>Memiliki kesamaan tujuan yaitu untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami</p>	<p>Penelitian yang sudah dilakukan lebih mengarah untuk meningkatkan profesionalisme guru</p>	

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian yang penulis lakukan juga mengembangkan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada peningkatan dan pembudayaan keagamaan. Sehingga pada penelitian yang penulis lakukan, penulis fokuskan pada pelaksanaan kegiatan agama terhadap kualitas pendidikan.

Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Teoretik

1. Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan

a. Definisi Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer, yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R. David, 1976).¹⁵ Oleh karena itu, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁶

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan, bertahap dan berjenjang. Sehingga dengan pemilihan strategi yang tepat dapat mengoptimalkan program dan kegiatan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan sendiri. Ia membutuhkan rekan dalam menjalankannya, namun untuk menggerakkan bawahannya kepala sekolah harus menggunakan cara yang efektif agar para bawahannya juga membantu, adapun cara yang perlu dilakukan ialah dengan memilih strategi yang tepat. Pemilihan strategi yang tepat dapat mencapai tujuan yang telah di sepakati

¹⁵ <http://nofitriasari.blogspot.co.id/2015/11/makalah-strategi-pembelajaran-dan-macam.html>
diakses tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.28 WIB

¹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 3.

sebelumnya, tentu para pemimpin (*leader*) dapat memilih dan menggunakan strategi yang begitu banyak dikemukakan oleh para ahli. Tugas seorang pemimpin (*leader*) dalam sebuah organisasi adalah membawa anggota organisasi untuk bekerja bersama sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dan aktualisasi diri bagi anggotanya.¹⁷

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir serta mengelola program-program yang sudah dibuat oleh sekolah, dalam hal ini kepala sekolah harus mampu untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan program tersebut. Oleh karena itu, Mastuhu telah menawarkan beberapa alternatif, yakni suatu lembaga pendidikan akan eksis dan diminati oleh masyarakat apabila lembaga pendidikan tersebut mampu: 1) Merespon kebutuhan peserta didik, kemajuan ilmu dan teknologi, kebutuhan pembangunan nasional dan relevan dengan pandangan hidup bangsa serta ajaran agama masyarakat; 2) Sistem pendidikan yang dikembangkan adalah mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik sesuai dengan kecenderungannya sehingga dapat bekerja untuk menghidupi diri dan keluarganya; 3) Memberi pedoman moral sesuai dengan keyakinan dan tantangan zaman sehingga peserta didik mampu hidup hormat dan disegani dalam tata pergaulan hidup bersama di tengah-tengah masyarakat; 4) Mampu mengembangkan keterampilan dan budi pekerti luhur peserta didik sesuai dengan agama, kepercayaan,

¹⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education.*, hlm. 93.

budayanya sehingga dapat menghadirkan peserta didik untuk dapat hidup di masyarakat yang dapat mendatangkan manfaat, rasa aman, dan kepercayaan, serta dapat memberi harapan baru bagi masyarakatnya.¹⁸

Adapun strategi menurut Asmaun Sahlan untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui:¹⁹

- 1) *Power Strategy*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*, dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan.
- 2) *Persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- 3) *Normative re-educative*, norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat education. Normative digandengkan dengan re-educative atau pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berfikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rancangan atau langkah-langkah yang dibuat oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai visi yang telah dibuat sebelumnya (*to achieve goal*).

Sedangkan strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan budaya Islami di sekolah meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu: tataran nilai yang dianut, tataran praktek keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai Islami yang perlu

¹⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 2994), hlm. 41

¹⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 86.

disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan kesepakatan bersama diantara warga sekolah. Dalam tataran praktek keseharian, nilai-nilai Islami yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Selanjutnya pada tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran agama dengan simbol-simbol yang agamis.²⁰

b. Peran kepala Sekolah

Secara umum, orang ingin menjadi pemimpin karena dua motivasi utama. *Pertama*, ingin memberikan sesuatu. *Kedua*, ingin mendapatkan sesuatu. Motif yang pertama merupakan hal mulia yang dimiliki oleh seorang pemimpin, ikhlas melayani, mengabdikan untuk memajukan lembaga sekolah. Adapun motif kedua ialah motif pemimpin yang egois, hanya mementingkan dirinya sendiri, ia jadi pemimpin karena ingin jabatan dan juga ingin menikmati fasilitas dan tunjangan yang diberikan. Sehingga yang menjadi catatan disini adalah seorang *leader* atau manajer mempunyai arti:²¹

- 1) Bukan jabatan yang istimewa, melainkan sebuah tanggung jawab.
- 2) Bukan fasilitas, melainkan merupakan sebuah pengabdian.
- 3) Bukan kesenangan, melainkan kerja keras.
- 4) Bukan kesewenang-wenangan, melainkan kewenangan melayani.

²⁰ Ibid., hlm 85

²¹ Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm. 174.

Implikasi dari empat aspek ini adalah perwujudan kepemimpinan pendidikan Islam sebagai *rahmatan lil 'ālamīn* untuk lembaga pendidikan Islam secara mikro dan umat manusia secara makro.

Sebagai pemimpin pendidikan di lembaga sekolah, kepala sekolah dituntut untuk selalu aktif serta mampu untuk menggerakkan para bawahannya agar tetap bekerja dengan semaksimal mungkin supaya tujuan bisa terwujud. Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah sebagai orang yang memiliki kepribadian, manajer, wirausahawan, supervisi, sosialis (orang yang berjiwa sosial). Sehingga kalau di singkat menjadi KEMANA WISUSI.²² Sebagai orang yang berkepribadian kepala sekolah hendaknya mencerminkan akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan kepada para pengikutnya serta terbuka kepada semua orang. Hal ini juga selaras dengan ayat al-Qur'an surah an-Nahl ayat 120:

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٠﴾

Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. dan sekali-kali bukanlah Dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan).²³

Sebagai manajer, kepala sekolah juga membuat perencanaan terkait dengan kemajuan madrasah, setelah itu di laksanakan. Jika

²² Marno Nurullah, Bahan Ajar Mata Kuliah Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

²³ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Al Mubin, 2013), hlm. 281.

hasilnya belum optimal maka kepala sekolah bertugas untuk mengevaluasi agar tidak terjadi lagi. Seorang manajer juga perlu melakukan pembenahan dari kondisi yang ada. Misalkan proses-proses administratif yang meminta keterampilan-keterampilan dalam menyusun rencana, mengambil keputusan tentang prosedur yang harus diikuti, memeriksa dan menilai hasil-hasil, menyampaikan dan menjelaskan instruksi-instruksi, memecahkan konflik yang muncul serta memupuk semangat bekerja dan belajar.²⁴

Sebagai enterpreuner, kepala sekolah juga harus kreatif, inovatif dan dapat membaca peluang yang ada. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mengusahakan agar semua guru dapat menjalankan tugasnya dengan professional, yaitu dengan sering-sering mengadakan workshop ataupun pelatihan agar dapat mengikuti perkembangan zaman. Sebagai sosialis, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan yang baik dengan sesame guru, para wali murid dan melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka pengembangan sekolah.

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan. Mereka aktif dan reaktif membentuk ide daripada menanggapi untuk mereka. Kepemimpinan cenderung mempengaruhi perubahan suasana hati, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada keinginan dan tujuan khusus yang ditetapkan untuk urusan yang terarah. Hasil kepemimpinan ini

²⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 35.

mempengaruhi perubahan cara orang berfikir tentang apa yang dapat diinginkan, dimungkinkan dan diperlukan.²⁵ Dengan demikian, peranan kepala sekolah memiliki andil yang sangat besar dalam menjalankan organisasi yang ada di lembaga sekolah.

2. Kualitas Pendidikan berbudaya Islami

a. Pengertian kualitas Pendidikan

Berbicara tentang kualitas, tentu yang muncul dipikiran kita adalah mutu dalam berbagai kegiatan yang ingin kita lakukan. Pendidikan tidak terlepas dari ungkapan berkualitas apalagi di era globalisasi saat ini, dimana terjadi persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun. Hal ini terbukti dari kualitas guru, sarana belajar dan murid-murid. Belum lagi masalah yang saat ini muncul mengenai gaji guru dan masih banyak lagi problem lainnya²⁶.

Banyak masalah yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sekolah sebagai suatu organisasi. Masalah-masalah itu mencakup berbagai macam aspek seperti mendefinisikan tujuan, mengembangkan program, mengadakan fasilitas dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*) harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala SDM yang ada, sehingga tercapai

²⁵ Marno dan Trio Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hlm. 35.

²⁶ <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-29.html> diakses tanggal 6 Maret 2018

efektivitas sekolah yang pada ujungnya menghasilkan perubahan yang diharapkan pada anak didik.²⁷

Suatu lembaga pendidikan sangat perlu memperhatikan kualitas pendidikannya agar para lulusan (*output*) dari lembaga tersebut dapat menjadi siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain. Sekolah juga mempunyai tanggung jawab tidak hanya membentuk siswa yang pandai dalam hal akademik saja, akan tetapi sekolah juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Watik yang kutip oleh Asmaun Sahlan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas menyangkut tiga dimensi, yaitu:

(1) dimensi ekonomi, (2) dimensi budaya, (3) dimensi spiritual (iman dan taqwa). Upaya untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga perlu mengacu pada pengembangan nilai tambah pada ketiga dimensi tersebut.²⁸

Jadi, untuk mewujudkan manusia yang berkualitas para guru hendaknya memberikan pembelajaran tidak hanya menyangkut ranah kognitif saja akan tetapi berhubungan dengan ranah afektif dan psikomotorik. Dengan pemberian pembelajaran seperti ini, maka akan menjadikan manusia yang berkualitas.

²⁷Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press 2011), hlm. 13-14

²⁸ Asmaun Sahlan., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* , hlm. 4

Standar atau parameter adalah aturan yang digunakan dalam menilai dari sebuah kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang. Ini menjadi penting untuk kita ketahui, apalagi dalam rangka untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Jika kita mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ada delapan hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu:²⁹

- a) Standar isi, ialah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b) Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- c) Standar kompetensi, adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
- e) Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar,

²⁹ Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan informasi.

- f) Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g) Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- h) Standar penilaian, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, dengan melihat peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, hendaknya para kepala sekolah memperhatikan dengan baik dan menjalankannya dengan seefektif mungkin agar apa yang diharapkan oleh pemerintah bisa terwujud, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan mampu bersaing dengan sekolah di luar negeri dan yang lebih penting juga agar output dari suatu lembaga sekolah memiliki akhlak yang mulia.

Sedangkan ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna/penerima manfaat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdullah Sani dkk, sebagai berikut:

Sekolah memiliki akreditasi A, Lulusan diterima di sekolah terbaik, Guru yang professional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik, Hasil Ujian Nasional (UN) baik, Peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi, Peserta didik memiliki karakter yang baik.³⁰

Pada konteks lembaga pendidikan Islam, Abudin Nata mengajukan beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai parameter dalam menilai mutu lembaga pendidikan Islam, yaitu:

(1) Secara akademik lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (2) Secara moral, lulusannya dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat, (3) Secara individual, lulusannya semakin “bertaqwa”, (4) Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.³¹

Jika ditarik kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas, untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan pemikiran-pemikiran baru atau metode-metode baru dalam melaksanakannya, maka kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan agar pelanggan atau wali siswa bisa merasakan kepuasan dari pendidikan yang sudah diberikan oleh suatu lembaga pendidikan.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.1.

³¹Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 172.

b. Budaya Islami

Istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan dan sukar untuk diubah.³² Adapun istilah budaya menurut Kotter dan Haskett sebagaimana yang dikutip Muhammad Fathurrohman dapat diartikan sebagai

totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan suatu yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang dianggap sebagai kebiasaan dan di wariskan kepada generasi penerusnya. Sehingga dengan pewarisan budaya ini akan menjadikan budaya tersebut tetap ada dan tidak tergerus oleh zaman.

Tylor mengartikan budaya sebagai “ *that complex whole which includes knowledge, beliefs, art, morals, laws, customs and other capabilities and habits acquired by man as a member of society*”.

Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang *immaterial*,

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 149.

³³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 44

berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.³⁴

Sedangkan kebudayaan dalam pandangan antropologi diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia belajar.³⁵ Agar sesuatu itu menjadi sebuah kebiasaan pada suatu masyarakat, maka sesuatu itu harus dibelajarkan. Proses pembelajaran dalam kebudayaan antara lain: internalisasi, sosialisasi, pembudayaan.

Internalisasi adalah proses belajar sejak lahir hingga mati, dimana ia menanamkan dalam kepribadiaannya segala perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi sepanjang hidupnya. Sosialisasi adalah proses belajar dalam hidup bermasyarakat berkaitan dengan posisi dirinya dengan individu lain. Sedangkan pembudayaan adalah belajar menyesuaikan alam pikiran dengan adat istiadat, norma, dan aturan-aturan.³⁶

Pada tataran nilai, budaya Islami (*Islamic culture*), berupa budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya Islami berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shadaqah, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya Islami sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai Islami. Budaya Islami (*Islamic culture*).

³⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 18.

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 144.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 189

menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ^ع

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

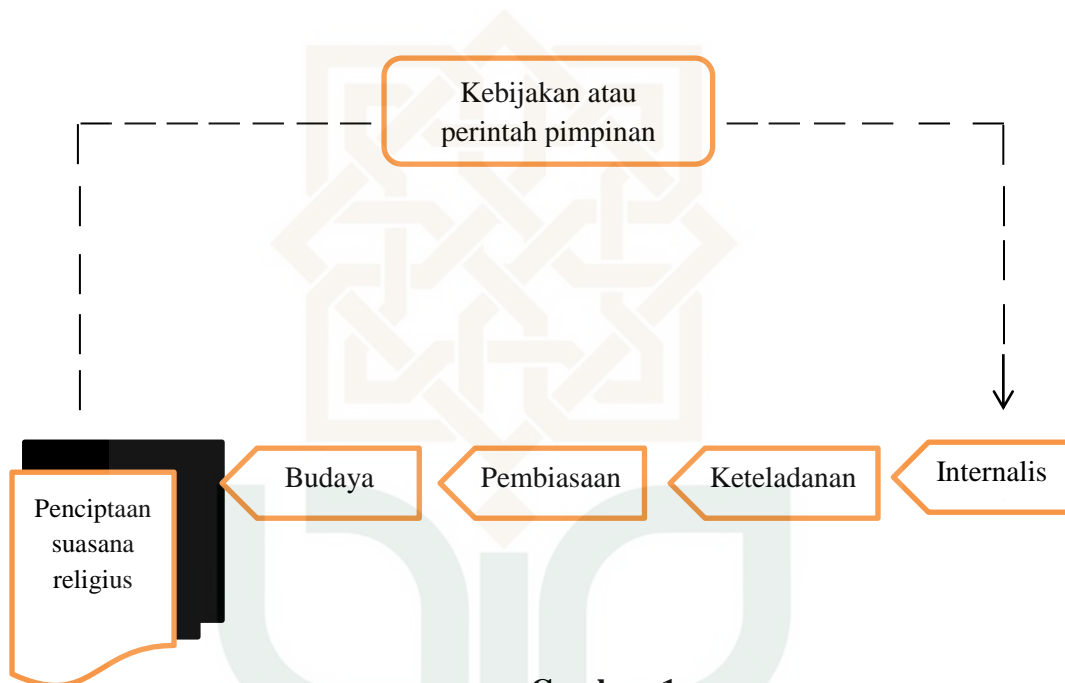
“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”³⁷

Berdasarkan ayat di atas, budaya Islami (*Islamic culture*) di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek penting yang langsung atau tidak mempengaruhi terhadap kesuksesan seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah faktor kepribadian. Disamping itu, budaya Islami juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, dimana guru bukan satu-satunya sumber belajar akan tetapi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat memberikan para siswa pembelajaran.

Secara umum budaya dapat terbentuk secara *prescriptive* dan dapat juga secara terprogram sebagai *learning process* atau solusi terhadap

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan, hlm. 32.

suatu masalah.³⁸ Pertama, terbentuknya budaya Islami di lembaga pendidikan melalui penurutan, peniruan, penganutan, dan penataan suatu skenario (tradisi, perintah) dari atas atau dari luar pelaku budaya yang bersangkutan. Pola ini disebut dengan pelakonan, modelnya sebagai berikut.³⁹



Gambar .1

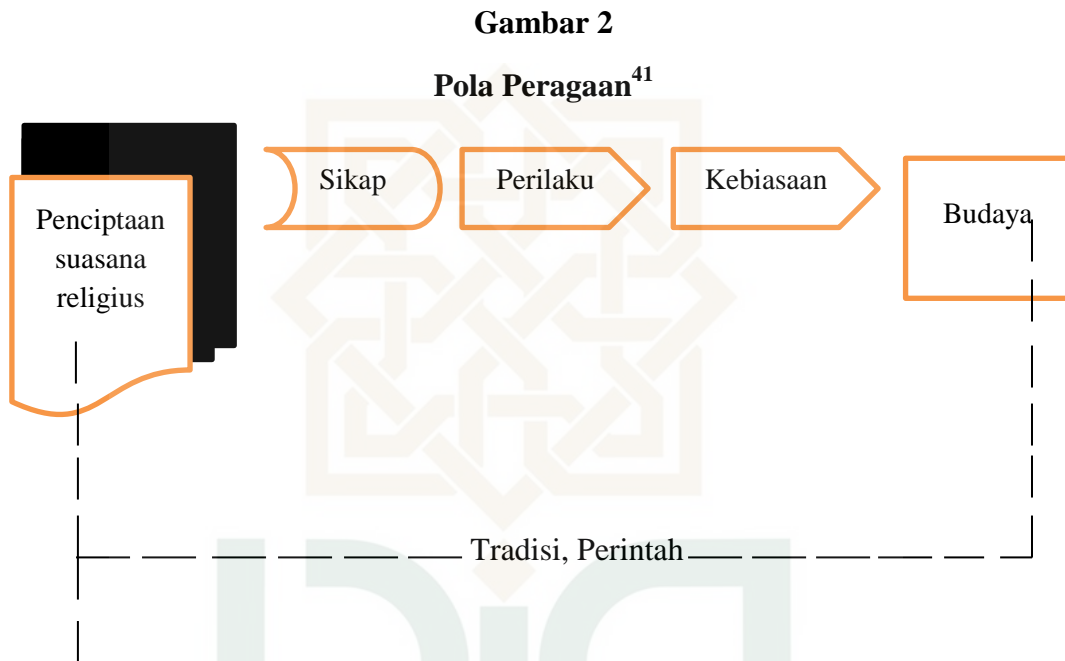
Pola Pelakonan

Kedua, adalah pembentukan budaya secara terprogram melalui *learning process*. Pola ini bermula dari dalam diri pelaku budaya dan suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar atau dasar yang dipegang

³⁸Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 102-103.

³⁹Ibid

teguh sebagai pendirian dan diaktualisasikan sebagai kenyataan melalui sikap dan perilaku. Berikut ini modelnya:⁴⁰



Sedangkan pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah umum berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yaitu meningkatkan ketaqwaan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai ajaran Islam secara kontinu sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia ini maupun di akhirat kelak.

⁴⁰ Talizuhu Ndara, *Teori Budaya Organisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1997), hlm. 24

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*

- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.
- 4) Perbaikan kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan terkadang menyebabkan penyimpangan moral, fungsi pendidikan agama di sekolah yaitu sebagai pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif baik yang berasal dari pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungannya.
- 6) Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum (kaffah), sistem dan fungsionalnya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna.
- 7) Penyiapan dan penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

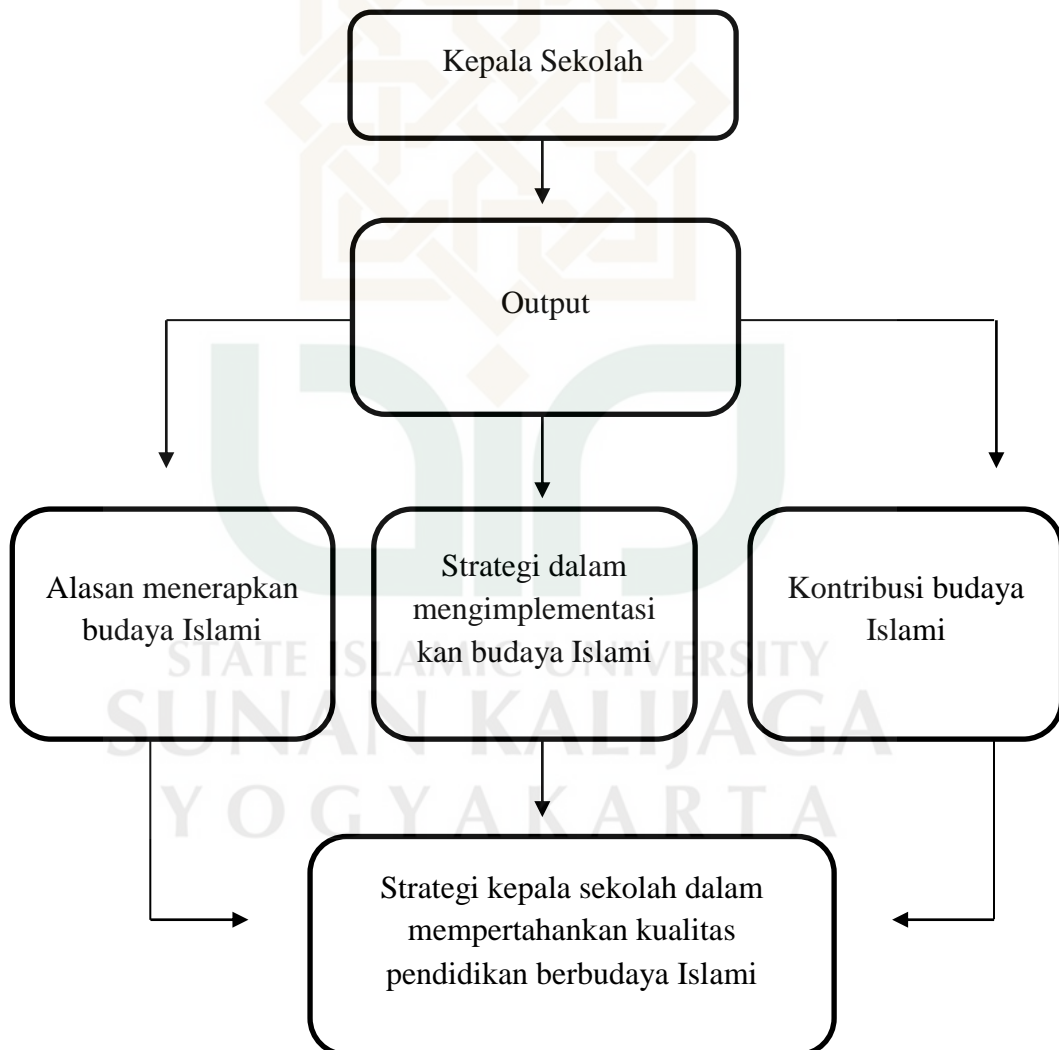
Berdasarkan pemaparan di atas, budaya Islami yang dibentuk dan dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk membentengi para peserta didik agar dapat menjaga dirinya pada era globalisasi ini. Munculnya situasi global tersebut disamping memberikan dampak positif, tentu ada juga dampak negatif yang ia timbulkan

⁴²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran (Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam)*, (LKP2I, Malang, 2009). hlm, 59-69.

sehingga dengan adanya penerapan budaya Islami di sekolah para siswa dapat memilih yang terbaik untuk dirinya.

3. Strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami

Kerangka berfikir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.1 Strategi kepala sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan berbudaya Islami.

Maksud dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dimulai dari memahami kepala sekolah, seperti apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.
- 2) Peneliti mendeskripsikan bentuk penanaman budaya Islami yang dilakukan oleh siswa.
- 3) Kemudian, peneliti mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.
- 4) Peneliti mendeskripsikan alasan untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.
- 5) Setelah itu, peneliti menafsirkan dan menarik kesimpulan dari strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

G. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu sistematis, metodologi ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat.⁴³

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan dasar penelitian naturalistik karena dilakukan pada

⁴³Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2012), hlm. 111.

kondisi alamiah.⁴⁴ Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data. Peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan, yaitu di SMPN 1 Selong Lombok Timur.

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

2. Sumber data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah informasi yang ingin didapatkan dari pihak yang mempunyai pengaruh dalam suatu lembaga. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang akan diteliti, yakni strategi kepala sekolah dan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, pernyataan-

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

⁴⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 169

pernyataan dari hasil wawancara dan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. Peneliti membagi sumber data menjadi 3 bagian, yakni:

a. Manusia

Sumber data yang bisa memberikan informasi secara lisan melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Sumber data manusia dalam hal ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SMPN 1 Selong.
- 2) Waka Kurikulum SMPN 1 Selong
- 3) Guru SMPN 1 Selong.
- 4) Siswa-siswi SMPN 1 Selong.

b. Tempat

Sumber data yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah lembaga pendidikan SMPN 1 Selong.

c. Dokumentasi

Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen kelembagaan SMPN 1 Selong.
- 2) Kegiatan siswa-siswi SMPN 1 Selong.
- 3) Foto kegiatan budaya Islami yang dilakukan oleh siswa-siswi SMPN 1 Selong.

3. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian bisa

mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun nonpartisipatif.⁴⁷ Untuk menggunakan metode observasi yang efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan atau terjadi.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi obyek penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan-kegiatan siswa-siswi SMPN 1 Selong. Terutama strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁴⁹

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 229, cet 13.

⁴⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, adapun teknik yang peneliti gunakan adalah dengan *snowball sampling*.

Maksud dari *snowball sampling* ialah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama menjadi besar. Contohnya dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, akan tetapi misalnya data yang diberikan melalui dua sampel orang ini, peneliti merasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel bertambah banyak.⁵⁰

Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mendapat informasi data tentang profil sekolah, visi dan misi, keadaan sekolah, keadaan guru dan hal-hal lain seputar masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa guru dan siswa untuk memperoleh data mengenai strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami dan keselarasan data yang telah didapati dari sumber-sumber lain yang ada di SMPN 1 Selong Lombok Timur.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 68.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Adapun dokumentasi yang berbentuk elektronik akan peneliti gunakan untuk menggali informasi mengenai kelembagaan, yaitu tentang profil sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah, data guru dan siswa. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk tertulis akan peneliti gunakan untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

4. Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk mengkaji keabsahan data, apakah data yang didapatkan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya atau tidak. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data, yaitu untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data agar memahami dari apa yang telah ditemukan.

5. Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh, analisis data proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, kedalam suatu pola, kategori dan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

satuan uraian dasar.⁵³ Sedangkan menurut Suprayogo analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan teori-teori, kemudian di evaluasi, seperti ketika wawancara dengan kepala sekolah SMPN 1 Selong mengatakan bahwa tidak ada strategi yang digunakan dalam menjalankan program yang sudah dibuat, namun hanya menggunakan kebiasaan dan keteladanan. Akan tetapi dalam teori Asmaun Sahlan, strategi yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut masuk dalam *persuasive strategy*, sehingga dengan evaluasi yang peneliti lakukan akan mengetahui antara teori dengan temuan di lapangan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif analitik. Menurut Nana Sudjana, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu sebuah peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang kemudian dari gambaran tersebut

⁵³ Ahmad Tamzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm,95-96

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 248

akan dianalisis oleh seorang peneliti.⁵⁶ Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil simpulannya. Penelitian semacam ini disebut dengan penelitian yang berusaha mencari informasi aktual yang mendetail dengan mendeskripsikan gejala-gejala yang ada, juga berusaha untuk mendefinisikan masalah-masalah atau mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.⁵⁷ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analitik, terdiri atas empat tahapan yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.⁵⁸ Oleh karena itu, peneliti telah merumuskan:

a. Analisis selama pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mencatat hal-hal yang pokok.
- 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian.
- 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah didapatkan ketika berada dilapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi masih berupa data yang acak-acakan, belum tersusun secara sistematis atau

⁵⁶Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 475.

⁵⁷Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987), hlm. 1.

⁵⁸ Miles dan Huberman dalam Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 164.

disebut data mentah. Maka dari itu, perlu ditata secara baik agar dapat menjadi informasi yang jelas, rinci dan sistematis.

c. Penarikan Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi sebuah temuan baru. Yaitu sebuah temuan yang dapat dijabarkan apa yang benar-benar ada di lapangan, sehingga dapat dihubungkan dengan teori yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memahami secara universal serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya tentang penulisan ini, maka susunan dan sistematika laporannya disusun sebagai berikut:

Bab Pertama, dijelaskan mengenai pendahuluan. Dalam bab ini berisi beberapa sub bab, antara lain latar belakang yang menjelaskan mengenai dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah dari permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, dijelaskan mengenai gambaran umum SMPN 1 Selong Lombok Timur. Pada bagian bab ini disusun beberapa item antara lain profil SMPN 1 Selong, Visi dan Misi, struktur Organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, kegiatan pengembangan diri siswa SMPN 1 Selong Lombok Timur.

Bab ketiga, menyajikan hasil dari penelitian yaitu strategi kepala sekolah SMPN 1 Selong dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami. Pada bab ini terdapat beberapa sub pembahasan antara lain berupa bentuk-bentuk strategi yang digunakan dalam penanaman budaya Islami, latar belakang pemilihan strategi, implementasi strategi, serta faktor pendukung dan penghambat mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

Bab keempat, merupakan hasil dari penelitian yang menjelaskan tentang kontribusi strategi terhadap kualitas sekolah. Pada bab ini terdapat sub pembahasan antara lain mengenai Prestasi akademik siswa, Prestasi non akademik siswa, maupun untuk kelembagaan.

Bab kelima, menyajikan tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dianggap perlu berkenaan dengan tema penelitian agar nanti para pengambil kebijakan dapat dipertimbangkan untuk dapat diaplikasikan dalam lembaga sekolah.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi kepala sekolah dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di SMPN 1 Selong Lombok Timur, maka penulis dapat menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang menjadi rumusan permasalahan.

A. Simpulan

1. Alasan untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami yang ada di SMPN 1 Selong Lombok Timur yaitu sebagai sekolah rujukan bagi sekolah yang ada di kabupaten Lombok Timur banyak program-program sekolah berkaitan dengan kualitas pendidikan berbudaya Islami. Terlebih pada kurikulum K13 atau biasa disebut dengan program penguatan pendidikan karakter yang indikatornya adalah bagaimana para siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki akhlakul karimah yang baik.
2. Strategi kepala sekolah untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami di sekolah yaitu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan sesuatu di lingkungan sekolah. Selain itu dalam melaksanakan kegiatan, kepala sekolah membentuk team/bentuk pengurus atau bentuk Pembina, kemudian, para Pembina menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu semester atau satu tahun, dilanjutkan dengan persetujuan dari kepala sekolah.

3. Kontribusi strategi kepala sekolah terhadap kualitas pendidikan berbudaya Islami yaitu terbentuknya lingkungan sekolah yang Islami melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan, antara lain: saling menghargai antara guru dengan guru maupun dengan murid yang muslim maupun dengan non muslim sangat erat, budaya disiplin, dan menjaga kebersihan sekolah. Sedangkan dalam bidang akademik siswa mendapatkan juara di bidang Juara 1 matematika yang diadakan oleh FKIP Unram, sebagai finalis lomba Lomba Penelitian Siswa Nasional (LPSN) tahun 2017, baca puisi tentang matematika, dan masih banyak lagi. Kemudian dari prestasi non akademiknya mendapatkan juara pertandingan silat, stand up cerdas, Pramuka, Panjat tebing dan lain-lain. Bahkan siswa SMPN 1 Selong juga sering mewakili NTB ke tingkat nasional.

B. Saran

Dari uraian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMPN 1 Selong Lombok Timur), sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan pada saat mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami.

1. Pemimpin maupun *stakeholder* sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan guru ataupun semua pihak untuk mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami agar lebih efektif.
2. Pihak sekolah hendaknya melaksanakan kegiatan keagamaan secara total (universal). Baik bagi siswa yang muslim maupun siswa non muslim.

3. Diharapkan dengan adanya misi dalam mempertahankan kualitas pendidikan berbudaya Islami, melalui kegiatan keagamaan dan pelatihan kepada guru SMPN 1 Selong dapat memberikan dorongan kepada pihak sekolah dan para guru agar mengembangkan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa khususnya yang berkenaan dengan materi budaya Islami dan pelajaran yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Al-Qur'an dan Terjemahan* 2013. Jakarta: Pustaka Al Mubin
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Sinar Grafita Offset, 2004
- Baharuddin & Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Furchan, Arief. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006

- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management*. Jakarta: Kencana, 2016
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Marno dan Trio Supriyatno. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2008
- Mastuhu. *Pendidikan Islam dan Kesehatan Mental” dalam perkembangan psikologi agama dan pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu,
- Miles dan Huberman dalam Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- . *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- . *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran (Upaya Reaktualisasi Pendidikan Islam)*. LKP2I, Malang, 2009
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003
- Nurullah, Marno Bahan Ajar Mata Kuliah Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama, 2010
- Romlah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Fakta Press, 2010
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN-Maliki Press, 2009
- Saiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015

- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1998
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009
- . *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2003
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1987
- Syalaq, Amal. *Mu'jam Hikmatul Arab*
- Tamzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011
- Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang Undang Dasar no 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah
- Uno, Hamzah Nuruddin B. dan Mohammad. *Belajar dengan pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Yasin, Ahmad Fatah. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press, 2011
- wahyuni, Sri. dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Karakter* Bandung: Refika Aditama, 2012

Tesis

- Uswatun Hasanah “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Agama (Studi Kasus Di SMPN I Praya Barat Kab.Lombok Tengah)*.”Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Gradus “*Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius di MAN 1 Kalibawang Kulon Progo*”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tria Ratnasari “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembudayaan Keberagaman di SMA Negeri 1 Salem Kabupaten Brebes*”. Teisi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Badrus Sholeh “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Jember*”. Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

WEB

Makalah di akses dari [www. Makalah bahasa Ind.blogspot.co.id](http://www.MakalahbahasaInd.blogspot.co.id) tanggal 1 Maret 2018 pukul 6.31

di akses dari <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-29.html> diakses tanggal 6 Maret 2018

di akses dari [www. Ristiananisa.blogspot.co.id](http://www.Ristiananisa.blogspot.co.id). diakses tanggal 1 Maret 2018 pukul 08.06 WIB

di akses dari <http://sitifarikhah.blogspot.co.id/2015/01/makalah-lembaga-pendidikan.html> tanggal 6 Maret 2018 pukul 12.00WIB

<http://nofifitriasari.blogspot.co.id/2015/11/makalah-strategi-pembelajaran-dan-macam.html> diakses tanggal 15 Maret 2018 pukul 15.28 WIB